BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa kedokteran (bahasa Inggris: *medicine*) adalah suatu ilmu dan seni yang mempelajari tentang penyakit dan cara-cara penyembuhannya, sedangkan secara umum kedokteran dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang cara mempertahankan kesehatan manusia dan mengembalikan manusia pada keadaan sehat dengan memberikan pengobatan pada penyakit dan cidera. Ilmu ini meliputi pengetahuan tentang sistem tubuh manusia dan penyakit serta pengobatannya, dan penerapan dari pengetahuan tersebut.[1]

Dalam Alquran banyak disebutkan ayat-ayat mengenai pengobatan bahkan Raulullah pun dalam beberapa hadis juga menyinggung masalah pengobatan, dan Fazlur Rahman menyatakan bahwa hadis Rasulullah tentang pengobatan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:[2] Pertama, hadis yang mendorong penyembuhan penyakit dan perinsip kesehatan secara meluas. Kedua, hadis tentang penyakit, kesehatan serta tindakan penyembuhannya baik secara medis ataupun secara spiritual. Ketiga, hadis yang berkaitan dengan ilmu pengobatan Nabi.

Selain itu, banyak buku pengobatan dari Yunani, Iran, India, dan lain-lain yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab buku-buku Yunani yang menjadi standarnya ialah buku karya Hippocrates, Galen, Paul, dan ahli-ahli kedokteran lainnya.[3] Hipokrates adalah seorang tokoh kedokteran pada masa Yunani dan dikenal sebagai bapak pengobatan yang banyak memiliki pengaruh dalam kedokteran pada masa Islam

---

[1]Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pendidikan Kedokteran* (Jakarta: FKIK UIN Jakarta, 2004), 27.
[2]Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam Penjelajahan Seorang Neomodernis* (Bandung: MIZAN, 1999), 57.
[3]Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam lintasan Sejarah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya yang fenomenal adalah sumpah hipokrates.[4] Sementara Galen adalah salah satu dokter pada masa yunani kuno yang meneruskan kedokteran Hippokrates pada zaman *renaisans,* dia menysun teorinya sendiri banyak karyanya didasarkan pada prinsip Hippokrates. Karya terbesarnya adalah tujuh belas buku dari *On the Usefulness of the Parts of the Human Body*.[5]

Kedokteran merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kehidupan manusia pada masa kini, Ilmu kedokteran sudah ada sebelum kedatangan Islam. Banyak dari tokoh kedokteran berasal dari Barat bahkan kedokteran masa kini juga berkiblat pada kedokteran Barat. Akan tetapi jika ditelisik dari sejarahnya kedokteran justru banyak mengalami kemajuan dan perubahan pada masa kekuasaan Islam terutama pada masa Dinasti Abbasiyah yang pusat pemerintahannya berada di Baghdad dan diakui oleh para peneliti sebagai masa keemasan dalam Islam.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah ini dibagi mejadi beberapa priode yaitu:[6]

1. Priode Pertama yang lebih disebut sebagai priode kejayaan Islam (750- 847 M / 323-132 H).
2. Periode kedua yang disebut masa pengaruh Turki pertama (847- 945 M/ 232-334 H).
3. Periode ketiga, masa kekuasaan Dinasti Buwaih atau pengaruh Persia kedua (945 – 1055 M/ 334 -447 H).

[4]Wikepedia dalam http://www. Hippocrates - Wikipedia Bahasa Melayu, ensiklopedia bebas.com (30 November 2015).
[5]Wikepedia dalam http://www.Galenus - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.com (30 November 2015).
[6]Nina M. Armando (ed), *Ensiklopedi Islam* Jilid II (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Periode keempat, merupakan kekuasaan Dinasti bani Saljuk dalam pemerintahan atau pengaruh Turki dua, Merupakan masa mendekati kemunduran dalam sejarah peradaban Islam (1055- 1258 M / 447– 656 H).

Priodesasi yang dilakukan oleh para peneliti diatas berdasarkan atas keadaan politik Dinasti Abbasiyah yang ketika itu mengalami banyak pasang surut.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, meskipun politik dikuasai oleh dinasti lain, akan tetapi usaha pengembangan ilmu pengetahuan terus dilakukan yang menjadikan ilmu pengetahuan semakin berkembang terutama ilmu kedokteran. Pada masa Dinasti Abbasiyah, kedokteran berkembang dengan pesat karena dipengaruhi adanya penerjemahan dari berbagai buku kedokteran berbahasa asing. Pengaruh gerakan penerjemahan ini terlihat dengan munculnya tokoh-tokoh kedokteran ternama antara lain: Ar-Razi dan Ibnu Sina.

Al-Razi adalah tokoh pertama yang membedakan antara penyakit cacar dengan measles, beliau juga orang pertama yang menyusun buku mengenai kedokteran anak.[7] Sesudahnya, ilmu kedokteraan mengenal nama Ibnu Sina. Ibnu Sina yang juga seorang filosof berhasil menemukan sistem peredaran darah pada manusia. Di antara karyanya adalah *Al-Qānūn fi al- Ṭibb* yang merupakan ensiklopedi kedokteran paling besar dalam sejarah.

Menurut Ibnu Abi Usaybiah, yang merupakan seorang tokoh sejarah kedokteran, menyatakan bahwa yang mengilhami dan menjadikan pedoman berdirinya rumah sakit di Baghdad adalah pengobatan yang berada di Gundisyapur. Pendapat tersebut didasari karena dokter yang didatangkan pertama kali adalah dokter dari Gundisyapur. Kejadian ini bermula ketika suatu hari khalifah kedua Bani Abbasiyah

[7]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ja'far Al-Manshur menderita penyakit lambung akut. Dia meminta pada dokter Gundisyapur untuk menyembuhkannya dan ternyata berhasil. [8]

Perkembangan ilmu kedokteran pada masa Bani Abbasiyah berjalan beriringan dengan perkembangan ilmu filsafat. Pada mulanya, khalifah Al-Manhsur mengundang seorang dokter kepala dari Gundisyapur kemudian secara berkelanjutan diundang pula dokter-dokter ternama dari Syiriah, Mesir, Bizantium dan India untuk berkumpul di Baghdad. Pada saat itu antara sekolah kedokteran dan juga sekolah keagamaan yang berupa madrasah berjalan secara beriringan. Perbedaannya adalah madrasah ketika itu masih merupakan yayasan swasta sedangkan lembaga kesehatan didirikan dengan dukungan pemerintah.

Baru pada abad ke-11 madrasah pertama yang bernama *Nizam al-Mulk* yang merupakan madrasah pertama di Baghdad ketika itu pemerintahan berada di bawah kendali Dinasti Saljuk (1063-1065). Selang beberapa lama, madrasah mulai banyak didirikan oleh pemerintah dan perkembangan ilmu agamapun makin meluas.

Kemajuan kedokteran pada masa Abbasiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pertama, terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada masa ini banyak bangsa non-Arab masuk Islam, dan terjadilah asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa non-Arab yang memang lebih dahulu mengalami kemajuan dalam bidang kedokteran yang banyak berpengaruh dalam hal ini adalah bangsa India karena pada masa itu, India terkenal akan kemajuan dalam bidang kedokteran. Kedua, gerakan penerjemahan buku-buku asing yang sering dilakukan pada masa Dinasti Abbasiyah.

[8]Fazlur, *Etika Pengobatan* , 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode terakhir kekuasaan Dinasti Abbasiyah, ilmu kedokteran terus berkembang meskipun pada saat itu terjadi banyak konflik. Namun, hal itu tidak mempengaruhi terhadap perkembangan kedokteran pada masa ini. Hal ini dapat dilihat ketika khalifah Al-Muntashir Billah yang berkuasa tepat pada masa akhir kekuasaan Dinasti Abbasiyah mendirikan Madrasah *Muntashiriyah* pada tahun 1233 yang hingga saat ini masih tetap berdiri dan menghasilkan banyak ahli pengobatan.[9]

Oleh karena itu, kajian tentang kedokteran pada masa dinasti Abbasiyah ini sangat penting untuk dikaji terutama priode terakhir kekuasaan dinasti Abbasiyah, untuk membuktikan bahwa ilmu kedokteran pada masa dinasti Abbasiyah sudah berkembang dengan pesat dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kedokteran pada masa sesudahnya.

Dari latar belakang pemaparan masalah diatas maka penulis tertarik untuk menulis sekripsi yang berjudul "Sejarah Kedokteran Pada Masa Kemunduran Dinasti Abbasiyah (447-656 H /1055-1258 M)."

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, untuk membatasi pembahasan maka, peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah?
2. Apa peninggalan kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

[9]Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui perkembangan kedokteran pada priode terakhir masa kekuasaan dinasti Abbasiyah.
2. Untuk mengetahui peninggalan bani Abbasiyah yang berhubungan dengan kedokteran serta memberi pemahaman bahwa ilmu kedokteran pada masa dinasti Abbasiyah memiliki peran yang besar bagi kedokteran masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk :

1. Syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata satu (S-1)
2. Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisa dan menafsirkan suatu permasalahan terutama dalam masalah-masalah yang terkait dengan sejarah ilmu kedokteran sesuai dengan metodologi yang sudah dipelajari dalam bangku kuliah sehinga dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan input dan informasi bagi lembaga pendidikan di kalangan mahasiswa dan para sejarawan maupun pada pihak yang tertarik dengan ilmu sejarah, khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, juga diharapkan bisa membantu para mahasiswa untuk mengetahui dan menyadari akan pentingnya peradaban dimasa lampau, diharapkan pula bisa menjadi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern, terutama dalam bidang Sejarah kedokteran.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Untuk mempermudah dalam memahami objek kajian, maka dibutuhkan pendekatan dan kerangka teori. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan historis dan pendekatan antropologi sosial. Pendekatan historis ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau yaitu sejarah kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah.

Sedangkan antropologi sosial adalah studi tentang kejadian dalam suatu komunitas masa lampau, pranata atau lembaga-lembaga, sistem ekonomi, sosial, politik, struktur masyarakat, struktur kekuasaan dan golongan-golongan sosial.[10] Antropologi sosial dipakai untuk mengetahui bagaimana perkembangan lembaga-lembaga kesehatan yang ada pada masa Dinasti Abbasiyah terutama pada masa kemunduran dinasti Abbasiyah.

Teori yang digunakan adalah teori asimilasi yaitu proses sosial yang timbul bila ada kelompok-kelompok manusia dengan latar belakang kebudayaan berbeda yang berlangsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut sehingga merubah sifat khas, unsur-unsur, dan wujudnya berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.[11]

Teori asimilasi ini sangat membantu dalam penelitian ini karena dapat diketahui bahwa ilmu kedokteran pada masa Dinasti Abbasiyah merupakan hasil assimilasi dari berbagai budaya kedokteran pada masa sebelumnya.

Teori Assimilasi berkaitan dengan antropologi sosial karena antropologi sosial yang merupakan pendekatan yang mempelajari tentang kejadian masa lampau dimana dalam kejadian tersebut terjadi pencampuran budaya antara beberapa kelompok manusia.

---

[10]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 154.
[11]Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori pendukung lainnya adalah teori perkembangan. Teori perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan sesuatu sehingga memperoleh manfaat bagi pihak lain, dapat diartikan pula sebagai perubahan dari fungsi-fungsi yang memungkinkan adanya perubahan tingkah laku, dalam sekripsi ini teori perkembangan dapat ditemukan pada bagian perkembangan ilmu kedokteran pada masa Dinasti Abbasiyah.

F. Penelitian Terdahulu

Banyak ditemukan skripsi yang membahas mengenai Dinasti Abbasiyah, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul "Perkembagan Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Abbasiyah (khalifah Harun Al-Rasyid dan Al-Ma'mun tahun 786-833 M)". Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah akan tetapi hanya sedikit menyinggung mengenai kedokteran masa itu, kebanyakan sekripsi ini membahas tentang ilmu pengetahuan yang pada masa itu berkembang sangat pesat.[12]

Skripsi yang berjudul "Sejarah Ilmu Kedokteran pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah (750-950 M)". Fokus bahasan skripsi ini adalah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Abbasiyah. Di dalamnya banyak menerangkan keadaan kedokteran pada masa kejayaan Abbasiyah, disebutkan pula tokoh-tokoh dan karya-karyanya, akan tetapi

[12]Khoirul Umam, "Perkembagan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah (khalifah Harun Al-Rasyid dan Al-Ma'mun tahun 786-833 M)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2014), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan hanya sampai pada tahun 950 M padahal kedokteran terus berkembang pada masa-masa selanjutnya.[13]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah yang diangkat pada penulisan skripsi di atas hanya terbatas pada masa kejayaannya saja, sedangkan Sejarah kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah (1055 M/ 447 H - 1258 M/ 656 H) belum pernah dikaji. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sejarah kedokteran pada masa kemunduran dinasti Abbasiyah ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau, tahap-tahapnya adalah:[14]

1. *Heuristik* (pengumpulan sumber)

Heuristik adalah usaha memilih suatu subjek penelitian dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut.[15] Penelitian ini termasuk penelitian literature dalam tehap pengumpulan sumber, penulis melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber tertulis yang terkait dengan sejarah ilmu kedokteran pada masa Dinasti Abbasiyah. Sumber-sumber tersebut penulis dapat di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, dan koleksi pribadi, selain itu penulis juga mencari sumber-sumber dari internet.

[13]Siti Qulbuniyah Indah, "Sejarah Ilmu Kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah (750-950 M)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Yogyakarta, 2014), vii.
[14]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogya: Ombak, 2011), 104.
[15]Ibid., 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara sumber yang ditemukan adalah: kitab karya Ibnu Abi Usaybah yang berjudul '*Uyun Al-Anba' fi Tabaqat Al-Atibba* yang berisi tentang ilmu kedokteran pada masa Dinasti Abbasiyah.

Al-Bimar Sataanaat Al-Islamiyyah Hatta Nihayah Al-Hilafah Al-Abbasiyah (1-656 H/ 622-1258M), disertasi yang berisi tentang kedokteran pada islam hingga masa bani Abbasiyah karya Mu'min Anis Abdullah Al-Baba.

2. *Verifikasi* (kritik sumber)

Dari berbagai sumber yang ditemukan, dilakukan *verifikasi* guna memperoleh data yang valid melalui kritik ekstern dan kritik intern. Penelitian ini menggunakan kritik intern yaitu dengan memahami isi sumber yang berkenaan dengan ilmu kedokteran pada masa bani Abbasiyah membandingkannya dengan buku lain yang memiliki tema yang sama.

Perbandingan antara sumber satu dengan sumber yang lain bertujuan untuk menarik kesimpulan seobjektif mungkin. Peneliti memposisikan sumber mana yang lebih dahulu ada (paling mendekati kejadian dalam hal ini masa kemunduran Dinasti Abbasiyah).

Sementara kritik ekstern yang bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik meliputi beberapa aspek seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua sapek luarnya.[16] Dalam penelitian ini penelitik tidak terlalu banyak banyak melakukan kritik ekstern ini karena sumber-sumber pokok telah dicetak secara berulang-ulang dan telah ada bahan yang baik secara fisik.

3. *Interpretasi* (Penafsiran)

[16]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bentang, 2005), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan *verifikasi*, maka dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber data yang telah terkumpul dan terverikasi. Sumber-sumber yang telah diverifikasi disusun sesuai tema yang ada, melalui pendekatan historis dan antropologi sosial dan teori asimilasi dan teori perkembangan penulis menganalisis perpaduan yang terjadi dalam bidang kedokteran pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah.

4. *Historiografi* (penulisan sejarah)

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan dan penulisan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian mulai dari awal penelitian sampai akhir (penarikan kesimpulan). [17] Dalam proses ini dideskripsikan data yang telah diverifikasi dan diinterpretasi selanjutnya penellitian ini ditulis secara sistematis dan kronologis.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama bertujuan untuk mengantarkan secara sekilas, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sisitematika bahasan.

Bab kedua Mengkajii Perkembangan Awal Kedokteran Di Dunia Islam. Bab ini membahas tentang ilmu kedokteran dalam Islamya yaitu: Sejarah ilmu kedoteran, dan Sejarah ilmu kedokteran dalam islam.

Bab ketiga Mengkaji Ilmu Kedokteran Masa Dinasti Abbasiyah. Bab ini menjelaskan tentang ilmu kedokteran pada masa dinasti Abbasiyah dengan sub bab,

[17]Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Ilmu kedokteran masa kemunduran dinasti Abbasiyah, Dokter-dokter Muslim, dan Dampak terhadap kedokteran Barat.

Bab keempat menerangkan tentang Peninggalan ilmu kedokteran masa kemunduran dinasti Abbasiyah.

Bab kelima menjadi bab terakhir yang di dalamnya berisi tantang kesimpulan dari semua uraian per bab dan juga berisi tentang saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id